

KASIH ALLAH YANG SEJATI

MENURUT YOHANES 3:1-21

Nurmalia Pardede
Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Tangerang
Email: nurmaliapardede@gmail.com

ABSTRAK

Kasih Allah adalah karunia yang telah diberikan kepada manusia atau orang-orang yang percaya kepada-Nya. Kasih Allah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam tulisan ini, penulis ingin menunjukkan mengenai bentuk kasih Allah yang sejati kepada orang percaya yang sering kali disalah artikan. Kasih Allah ditujukan kepada seluruh umat manusia namun hanya akan dinyatakan kepada orang yang percaya kepada-Nya. Hal ini membuat penulis merasa perlu untuk bisa memberikan pemahaman yang benar kepada orang kristen, agar tidak timbul penyesatan dari ajaran mengenai kasih Allah ini. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan mengenai teks yang digunakan. Selain itu juga menggunakan analisa gramatikal untuk meneliti ayat yang dipakai dan juga mengeksposisi ayat-ayat alkitab yang digunakan. Dari hasil penelitian yang ada, didapati bahwa bentuk kasih Allah itu adalah memberikan kehidupan kekal, tidak menghakimi, dan memberikan keselamatan. Untuk dapat meresponi bentuk kasih Allah itu, manusia harus percaya bahwa Yesus adalah Tuhan, mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan mengerjakan keselamatan yang telah Tuhan berikan.

Kata Kunci : kasih; Allah, sejati; Yohanes

Pendahuluan

Kasih adalah dasar dari ajaran Kristen, sebagai wujud dari keteladanan akan Kristus. Kasih Allah yang begitu besar Ia tunjukkan melalui kematian Kristus di kayu

salib demi menebus dosa umat manusia. dalam Alkitab banyak dijelaskan mengenai hal ini, dan salah satu ayat yang mengatakan dengan jelas mengenai kasih Allah ini adalah Yohanes 3:16 yang menunjukkan kebesaran

anugerah Allah dan bukti kasih-Nya yang nyata akan manusia. Yesus Anak Allah datang ke dunia untuk menebus dosa manusia. Kasih Allah itu sejati dan tidak dapat dibandingkan dengan kasih siapapun di dunia ini.

Namun, kasih Allah kepada manusia yang begitu besar sering kali disalah artikan bahwa kematian Kristus cukup untuk menyelamatkan, sehingga bisa berbuat apa saja yang menjadi keinginan diri sendiri. Hal ini seakan-akan menyepelekan kasih Allah.

Hal ini membuat penulis merasa perlu memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai Kasih Allah kepada manusia. sebab kasih Allah diberikan kepada manusia, yakni kesempatan untuk datang kepada-Nya. Namun Anugerah keselamatan itu tidak diberikan kepada semua orang, tetapi diberikan kepada orang yang percaya kepada-Nya.

Kesalahan-kesalahan penafsiran seperti ini sering kali membuat para pembaca atau pendengar menjadi sulit lagi membedakan kebenaran dan mana yang salah. Oleh karena itu dengan mendalami ayat-ayat ini akan membuat pembaca memahami mengenai kasih Allah yang sejati itu dan bagaimana meresponinya. Karena bukti kasih Allah yang terbesar ialah keselamatan yang Ia

karuniakan kepada manusia, yakni orang-orang yang percaya kepadanya dan melakukan apa yang dikehendaki-Nya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian deskriptif. Lewat penelitian ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai Kasih Allah yang sejati kepada seluruh umat manusia. lewat penelitian ini nantinya pada pembaca bisa memahami tentang definisi kasih yang sesungguhnya dan tujuan dari kasih itu diberikan kepada siapa. Agar pemahaman-pemahaman yang salah mengenai kasih Allah tidak lagi disalah artikan, khususnya di zaman modern ini. Selain itu juga digunakan analisis gramatikal dalam tulisan ini guna melihat ayat-ayat di alkitab dari bahasa aslinya. Penulis mengeksposisi beberapa ayat, untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai maksud dari ayat tersebut.

Pembahasan

Sebelum memulai membahas mengenai bentuk kasih Allah, penulis ingin menunjukkan latar belakang dari penulisan kitab injil Yohanes, sebagai kitab yang akan digunakan dalam jurnal ini. Injil Yohanes adalah ditulis oleh yohanes penulis. Dalam

injil ini lebih banyak diceritakan mengenai percakapan-percakapan pribadi dan hubungan pribadi Yesus lebih ditekankan daripada hubungan umum-Nya dengan masyarakat. Setiap injil memberikan gambaran mengenai pribadi Kristus, Injil Yohanes menggambarkan Yesus sebagai burung rajawali. Injil ini menyatakan Yesus sebagai anak Allah (rajawali) datang untuk menyatakan dan menebus dosa manusia, kitab ini lebih menyatakan lagi tentang keberadaan Kristus. Dalam injil ini, ada 3 kata kunci yang digunakan, yakni tanda, percaya, dan hidup. ketiga hal ini memberikan susunan yang logis bagi injil ini, karena di dalam tanda ada penyertaan Tuhan, dalam percaya ada reaksi yang diharapkan muncul ketika kita melihat tanda itu dan hidup sebagai hasil yang di dapat ketika kita percaya.

Karakteristik yang membedakan Yohanes dengan kitab lain adalah perhatian kepada seluruh Dunia (Yohanes banyak menggunakan kata “dunia”). Ia juga menekankan tentang sifat umum dari pekerjaan Pengantara Kristus, bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan kebenaran dan hidup dan satu-satunya jalan memperoleh keselamatan.

Kitab ini bertujuan untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Yesus adalah Kristus putra tunggal Allah dan dengan percaya kepada-Nya manusia memperoleh kehidupan yang kekal. Kitab ini juga menyatakan bahwa Yesus adalah Allah yang menjelma menjadi manusia (firman yang menjadi daging) dan terakhir tujuannya adalah untuk memberikan interpretasi ilahi mengenai pribadi Yesus Kristus sehubungan dengan keilahian dan kemanusiaan-Nya, dengan demikian menolak bidat-bidat yang lain.

Yohanes 3:16 adalah ayat yang menunjukkan kasih Allah yang begitu besar kepada ciptaannya, yakni manusia. Injil Yohanes ini ditulis oleh Yohanes penulis. Dalam injil ini lebih banyak diceritakan mengenai percakapan-percakapan pribadi dan hubungan pribadi Yesus lebih ditekankan daripada hubungan umum-Nya dengan masyarakat. Setiap injil memberikan gambaran mengenai pribadi Kristus, Injil Yohanes menggambarkan Yesus sebagai burung rajawali. Injil ini menyatakan Yesus sebagai anak Allah (rajawali) datang untuk menyatakan dan menebus dosa manusia, kitab ini lebih menyatakan lagi tentang keberadaan Kristus. Dalam injil ini, ada 3 kata kunci yang digunakan, yakni tanda, percaya, dan hidup. ketiga hal ini memberikan

susunan yang logis bagi injil ini, karena di dalam tanda ada penyertaan Tuhan, dalam percaya ada reaksi yang diharapkan muncul ketika kita melihat tanda itu dan hidup sebagai hasil yang di dapat ketika kita percaya.

Dalam perikop Yohanes 3:1-21 ini merupakan percakapan Yesus dengan Nikodemus. Nikodemus adalah seorang seorang Farisi, dan dia adalah seorang pemimpin Yahudi. dalam perikop ini nikodemus berbincang-bincang kepada Kristus. Nikodemus berbincang dengan Yesus mengenai rahasia-rahasia agung Injil, yang di dalamnya Ia mengajar Nikodemus secara pribadi.

Orang Farisi adalah orang orang beragama yang justru menentang keberadaan Yesus. Dengan keberadaan Yesus mereka merasa terusik, dan selalu mencari kesalahan Yesus, bahkan sampai menyalibkan-Nya. Sangat mustahil ada orang Farisi yang bisa terpenggil dan menerima ajaran Yesus. sebab mereka adalah orang-orang terdidik dan telah mempelajari hukum taurat dengan sangat baik

Namun hal ini dialami oleh Nikodemus yang saat itu datang berdiam-diam ke kediaman Yesus saat itu. Dia merasa terpenggil dan dia langsung menemui Yesus

untuk bertanya kepada-Nya tentang Injil Kristus. Nikodemus mungkin bertanya-tanya ketika Yesus menyamoaikan injil-Nya yang membuat ketidakpuasan dihati Nikodemus, sehingga dia memutuskan untuk menemui Yesus dan bertanya langsung, walau dia harus melakukannya secara diam-diam karena dia masih merasa takut, dan juga jika imam-imam besar mengetahui bahwa nikodemus menemuinya, maka ini akan menjadi permasalahan baru yang menimbulkan kemarahan yang semakin besar di kalangan para imam.

Ketika malam itu tiba, Nikodemus datang kepada Yesus dimana Ia bisa berbicara dengan leluasa, dan kedatangannya ini pun tidak ditolak oleh Yesus. Yesus tidak menolaknya, tetapi justru Yesus menunjukkan kasih-Nya kepada Nikodemus dengan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh Nikodemus kepada-Nya. Yesus menyambutnya dengan baik dan memaafkan kelemahannya dengan memberinya pengertian. Padahal jika diingat, sikap orang-orang Farisi yang begitu sinisnya dengan pelayanan Yesus. jika Yesus manusia biasa, mungkin sulit untuk bisa menerima Nikodemus, melihat latar belakangnya adalah seorang yang menyakiti perasaan-Nya. Namun karena kasih yang Yesus miliki,

Ia mampu merendahkan hati-Nya dan menerima Nikodemus

Nikodemus mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Yesus mengenai hal yang tidak diketahuinya, yang menyangkut tentang pribadinya bukan tentang permasalahan agama, atau politik dan sebagainya. Yesus menjelaskan kepada Nikodemus mengenai kelahiran baru atau bisa dikatakan mengenai keselamatan yang diterima oleh orang-orang yang mengalami kelahiran baru.

Kelahiran baru merupakan syarat mutlak untuk dapat masuk kedalam kerajaan Allah. Pertemuan dengan Kristus yakni kelahiran baru, merupakan permulaan jalan kehidupan baru di bawah pimpinan dan pengawasan-Nya.¹ Dalam Yohanes 3:5 dikatakan bahwa jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh maka Ia tidak akan dapat masuk ke dalam kerajaan sorga. Dalam beberapa tafsiran, air ini berarti baptisan. Namun jika di dalami, rasanya tidak mungkin baptisan jasmani menjadi syarat untuk bisa melihat ataupun masuk ke dalam kerajaan sorga. Untuk itu dalam memahami teks ini harus memahaminya secara gramatikal. Kata “dari” menggunakan kata

“ἐκ” yang menunjukkan kesatuan dari air-roh. Air dan roh ini merujuk kepada Roh Kudus yang akan menyucikan manusia dari dosanya. Roh Kudus menginsafkan hati setiap orang dan membawanya untuk bertobat dan percaya kepada Yesus. seseorang yang telah mengalami kelahiran baru telah dilahirkan oleh Roh Kudus; Ia telah dilahirbarukan oleh Roh.² Kelahiran baru hanya di dapat melalui Roh kudus, dan roh Kudus pun hanya di dapat melalui percaya kepada Kristus saja. diluar Kristus, manusia hanya akan menuju kepada kebinasaan.

Setelah Yesus membahas mengenai kelahiran baru kepada Nikodemus (Yoh 3:3-8), Nikodemus ternyata tidak memahami perkataan Yesus. Karya Roh Kudus tidak akan dapat dipahai oleh orang dunia, seperti Nikodemus karena, apa yang Yesus ajarkan itu diluar nalar manusia, diluar pemikiran manusia, sehingga sulit bagi mereka untuk menerima ajaran Yesus. hanya mereka yang mau menerima Yesus yang akan dapat mengerti dan dimampukan untuk memahami kebenaran Ilahi.

¹ Billy Graham, *Bagaimana Dilahirkan Kembali* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996), 9.

² Enns, Paul, *The Moody Handbook of Theology*, Pen. Rahmiati Tanudjaja, Peny.Chilianha Jusuf Christine L. W. Emma, Cet. Kesembilan, (Malang: Literatur SAAT, 2019), 279

Karena saat itu nikodemus masih belum menerima Tuhan dalam hatinya, dan pemikirannya masih sama seperti orang dunia, makanya dia tidak memahami apa yang Yesus katakan

Kitab suci memperlihatkan dua fakta: Allah yang tidak dapat dipahami dan Allah yang dapat diketahui.³ Pikiran manusia tidak dapat memahami pemikiran Allah namun kita dapat mengenal Allah.

Selanjutnya dalam yohanes 3:16 "Yohanes 3:16 (TB) Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." disini ditunjukkan kasih Allah yang begitu besar, lewat pengorbanan Anak Allah yang telah mati di kayu salib. Dalam ayat ini Allah mengungkapkan isi hati Allah dan tujuan Allah kepada manusia, yakni menyelamatkan manusia.

Kasih Allah cukup untuk menyelamatkan seluruh manusia di bumi ini, tetapi keselamatan itu harus diresponi dengan percaya kepada Yesus. keselamatan diberikan secara cuma-cuma, namun bukan berarti keselamatan ini diterima setiap.

manusia, bahkan mereka yang tetap menolak Tuhan di dalam hatinya. keselamatan hanya dapat diterima melalui Kristus.

Kasih Allah yang sejati ini tidak dapat ditandingi oleh manusia. tidak satupun manusia yang dapat menyamai kasih Allah. Sebab kasih Allah adalah kasih Ilahi yang tidak dapat dibatasi dengan apapun juga.

Kata "kasih" diterjemahkan dari bahasa Yunani yang sebenarnya dalam bentuk kata kerja, yaitu "ἠγάπησεν" (ēgapēsen), dari akar kata "agape" yang bermakna "kasih tanpa pamrih" atau "kasih tanpa mengharapkan balasan", suatu bentuk cinta yang paling mulia. Agape adalah istilah Yunani yang berarti 'cinta yang tidak mementingkan diri sendiri, atau cinta tanpa batas, atau cinta tanpa syarat (dalam bahasa Inggris dipakai kata - unconditional love). Kasih agape bukanlah kasih yang egois, tetapi kasih tulus yang tidak dibatasi dengan apapun juga. Dalam tradisi Kristen, agape berarti cinta yang bersifat total, kerap identik dengan cinta Tuhan terhadap ciptaan-Nya. Dan tak ada satupun manusia yang dapat memiliki kasih seperti Allah ini. "Kasih Allah" dalam ayat ini dikatakan cukup luas

³ Ryrie, Charles. C, *Teologi Dasar 2*, Cet. 17 (Yogyakarta: ANDI Offset, 2014), 33.

untuk menjangkau semua orang, yaitu "dunia ini"

Dalam kitab PL sesungguhnya kasih Allah telah nyata, melalui penyertaan-Nya atas umat-Nya. Namun kematian Yesus di kayu salib adalah bukti kasih terbesar dari Allah. karna Ia mati untuk menebus kesalahan manusia, bukan kesalahan-Nya sendiri dalam hal ini, dapat dipahami beberapa bentuk dari kasih Allah yang sejati

1. memberikan kehidupan kekal

"Hidup kekal" diterjemahkan dari dua kata bahasa Yunani "ζωὴν αἰώνιον" (zōēn aiōnion), yaitu "ζωή" (zōé), yang artinya "hidup, kehidupan", dan "αἰώνιος" (aiōnios), yang artinya "selama-lamanya, abadi, kekal".

Hidup kekal adalah anugerah yang diberikan Allah kepada mereka yang telah lahir baru. Karena bentuk katanya adalah masa sekarang, maka artinya "kehidupan kekal" sudah dijalani "sekarang ini juga", bukan masih menunggu pada masa depan. Kata Kekal tidak hanya terfokus pada hidup yang abadi, namun juga hidup yang berkualitas, atau bisa disebut juga sebagai kehidupan yang ilahi, yakni kehidupan yang membebaskan orang beriman dari kuasa dosa dan Iblis serta meniadakan

yang duniawi di dalam diri orang itu supaya ia dapat mengenal Allah

Kehidupan kekal ini Allah berikan kepada umat-Nya, yakni mereka yang telah percaya kepada-Nya sehingga memperoleh keselamatan itu, dan juga mengerjakan keselamatannya dengan takut akan Tuhan. kehidupan kekal tidak akan mungkin diperoleh jika keselamatan itu tidak dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tidak menghakimi

Yesus adalah Allah yang kasih, Ia datang ke dunia untuk orang-orang berdosa. Yesus datang untuk membawa orang-orang berdosa dari kegelapan kepada terang-Nya.

Dalam kitab Yohanes dituliskan beberapa percakapan antara Yesus dengan orang berdosa. Ada Nikodemus, perempuan samaria, dan ada beberapa yang lainnya. Dalam pembahasan ini, kita sudah melihat kehidupan Nikodemus, yang dimana walaupun dia adalah seorang farisi, namun Yesus tidak menolak ketika Nikodemus datang menghampirinya pada malam itu. Padahal orang-orang farisi selalu mencari cara untuk menjatuhkan Yesus, namun itu tidak menjadi penghalang buat Yesus

menerimanya, karena yesus datang untuk orang-orang berdosa.

Penghakiman adalah haknya Tuhan, manusia tidak punya hak untuk menghakimi siapapun juga dan dengan alasan apapun juga. Orang-orang merasa risih ketika ada orang berdosa yang datang menghampiri Tuhan, merasa kalau hidupnya sudah yang paling benar, sehingga mampu menghakimi orang yang berbuat dosa. Mereka lupa, bahwa tak satupun manusia yang luput dari dosa, sehingga tidak satupun yang mempunyai hak untuk menghakimi.

Salah satu contoh ketika Yesus datang ke bait Allah, orang-orang datang membawa seorang wanita yang telah berzinah. Mereka membawanya dan meminta pendapat Yesus mengenai bagaimana menyikapi perbuatan perempuan itu. Mereka sengaja melakukan ini agar dapat mempersalahkan Yesus. Yesus dalam hal ini menjadi serba salah, jika Yesus mengiyakan perkataan mereka, yakni sesuai hukum musa perempuan itu harus dilempari dengan batu, maka Firman yang Yesus sampaikan mengenai kasih dan pengampunan akan menjadi cerita belaka. Namun jika Yesus melarang

mereka melakukan hukum taurat, maka Yesus juga dinyatakan bersalah.

Oleh sebab itu Yesus mengambil waktu untuk berdiam, lalu Ia berkata “Barangsiapa diantara kamu tidak berdosa, hendaklah Ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” Hal ini lantas membuat orang-orang saat itu jadi berpikir, dan menyadari bahwa mereka tidak luput dari dosa. Satu-satunya orang yang layak melemparkan batu itu hanyalah Yesus, karena Yesus tidak memiliki natur dosa dalam diri-Nya sehingga Ia tidak dapat berbuat dosa. Dalam Namun Yesus tidak melakukan hal itu karena Ia memiliki kasih di dalam dirinya.

Yohanes 8:15-16 mencatat bahwa manusia menghakimi menurut dirinya sendiri, namun tidak demikian halnya dengan Tuhan, Jika Tuhan melakukannya, *maka penghakiman-Ku itu benar, sebab Aku tidak seorang diri, tetapi Aku bersama dengan Dia yang mengutus Aku.*” Ia tidak menghakimi orang berdosa yang mau meninggalkan dosanya. Namun penghakiman itu akan diberikan kepada mereka yang tetap tinggal di dalam dosa. Manusia tidak luput dari

kesalahan atau dosa, namun manusia tidak boleh tetap tinggal dalam dosa itu.

3. Anugerah Keselamatan

Bentuk kasih Allah yang sejati bagi kita adalah keselamatan yang telah Ia berikan melalui kematian Yesus di kayu salib. Dalam Yohanes 3:16 menyatakan kebesaran kasih Allah, anugerah keselamatan yang Allah berikan kepada orang percaya.

Keselamatan meliputi segenap karya Allah dalam membawa manusia keluar dari hukuman menuju pembenaran, dari kematian ke kehidupan kekal, dari musuh menjadi anak. Dari sudut pandangan manusia keselamatan mencakup segala berkat yang berada di dalam Kristus, yang bisa diperoleh dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.⁴

Yesus harus mati dikayu salib, sebab Ia harus menebus dosa manusia dengan menjadi manusia juga dan mengorbankan darah-Nya yang suci dan tak bercela sebagai penebusan akan dosa manusia. dengan kematian Yesus juga, hubungan

Allah dengan manusia telah dipulihkan atau kematian yesus memperdamaikan Allah dengan manusia. kata penebusan berasal dari kata “*Agorazo*” yang berarti “membeli dari pasar. Kata ini dipakai karena memang kita telah dibeli oleh Allah dari pasar budak dosa dan telah dibebaskan dari ikatan dosa itu.⁵ Tidak ada satupun manusia dapat menebus dosanya sendiri, karena seluruh umat manusia telah berbuat dosa.

Anugerah keselamatan ini adalah bukti kasih Allah yang sejati kepada manusia yang menjadi topik utama dalam Alkitab. Jika Yesus tidak mati, maka nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama hanya akan menjadi sebuah cerita. Namun dengan kematian Kristus, nubuat itu digenapi dan orang percaya bisa menerima keselamatan itu.

Ketiga hal ini menjadi bukti kasih Allah yang begitu besar kepada manusia. namun dapat dilihat bahwa hari-hari ini manusia semakin jahat dan tentunya hal ini menjadi kesedihan bagi Allah. Sebab Allah rindu seluruh dunia menerima keselamatan, namun tidak semua

⁴ Ryrie, Charles. C, *Teologi Dasar 2*, Cet. 15 (Yogyakarta: ANDI Offset, 2017), 15

⁵ Enns, Paul, *The Moody Handbook of Theology*, Pen. Rahmiati Tanudjaja, Peny.Chilianha Jusuf Christine L. W. Emma, Cet. Kesembilan, (Malang: Literatur SAAT, 2019), 366.

manusia rindu untuk percaya kepada-Nya. Untuk itu dalam meresponi keselamatan itu, orang percaya perlu untuk memiliki hal-hal berikut ini;

1. Percaya bahwa Yesus adalah Tuhan

Ini merupakan syarat utama dalam meresponi keselamatan itu. Sebab syarat utama dalam menerima keselamatan itu adalah percaya kepada Yesus bahwa Ia adalah Tuhan.

Matius 19:30 mencatat “*tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir menjadi yang terdahulu*”. Hal ini berarti, banyak orang yang sudah terlebih dahulu mengikut Tuhan, namun hatinya tidak sepenuhnya diberikan kepada Tuhan, merasa bahwa mengikuti rutinitas gereja sudah cukup untuk dia bisa masuk kedalam kerajaan sorga.

Sementara ada banyak orang yang dahulunya tidak mengenal Tuhan, namun karena adanya pengalaman pribadi yang membawanya kepada Tuhan, maka sering kali orang ini lebih setia kepada Tuhan daripada orang kristen yang telah mengikut Tuhan sejak lama. Untuk itu, dalam mengikut Tuhan, hendaklah kita

Percaya kepada-Nya dengan sepenuh hati, karena Tuhan sungguh mengasihi umat-Nya.

Untuk dapat percaya kepada-Nya hanya dapat dilakukan jika Roh Kudus tinggal di dalamnya. Dalam keselamatan, Roh Kudus berperan dalam meyakinkan orang yang tidak percaya, meregenerasi seseorang untuk memberikan kepadanya kehidupan rohani, mendiami orang percaya, membaptiskan orang percaya ke dalam persekutuan dengan Kristus dan dengan orang Kristen lain, dan memateraikan orang percaya.⁶

Tanpa Roh Kudus, tidak mungkin seseorang bisa percaya kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya. Sebab dunia tidak akan memahami pekerjaan Allah yang Ilahi, walaupun ilmu yang dimiliki sudah sangat baik. Seperti Nikodemus, ketika ia berbincang dengan Yesus, dia tidak memahami perkataan Yesus, padahal Nikodemus adalah seorang pengajar Israel (Yoh 3:10).

Untuk itu mintalah Roh Kudus untuk tetap diam di dalam hati kita, agar Roh Kudus tetap menuntun kehidupan ini untuk tetap percaya kepada Yesus dalam

⁶ Ibid, 373

segala hal yang terjadi. Dengan percaya, maka itu adalah langkah awal dalam meresponi kasih Karunia Allah dalam kehidupan umat yang dikasihi-Nya.

2. Mengakui Yesus adalah Tuhan

Pengakuan itu sangatlah penting. Dalam membangun suatu hubungan dengan lawan jenis, perlu ada pengakuan tentang perasaan yang dimiliki, sehingga lewat pengakuan itu akan tercipta kepastian yang jelas dalam hubungan tersebut. begitu juga dengan Tuhan, perlu adanya pengakuan di dalam hati sebagai bentuk kepastian dari iman yang kita miliki. Roma 10:9-10 mencatat dengan mulut mengaku dan dengan hati percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan hati akan diselamatkan

Ayat ini jelas mengatakan bahwa untuk diselamatkan, percaya saja tidak cukup, tetapi juga harus ada pengakuan di dalamnya. Orang kristen cenderung malu untuk mengakui Yesus adalah Tuhan, mereka berpikir percaya mengikuti kegiatan agama saja sudah cukup. Namun dari ayat ini dapat dilihat bahwa mulut ini

juga harus mengeluarkan pengakuan bahwa Yesus adalah Tuhan.

Karena itu percayalah kepada Tuhan Yesus yang telah menyampaikan janji firman-Nya dan senantiasalah memperkatakan firman Tuhan sebagai wujud pengakuan iman yang dimiliki, supaya kuasa firman-Nya bekerja dan berlaku dalam hidup orang-orang percaya.

Pengakuan iman suatu konsep yang harus dipahami dengan benar oleh setiap orang percaya. Sebab di dalam konsep ini, keselamatan manusia tidak ditentukan oleh perbuatan yang dilakukannya, “melainkan berdasarkan anugerah dari Allah yang diterima melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Keselamatan itu bukan karena pekerjaan atau perbuatan manusia, melainkan keselamatan itu anugerah Allah”⁷ walau keselamatan itu adalah anugerah dari Allah, namun tetap saja pengakuan itu adalah hal yang perlu untuk dilakukan sebagai bukti dari iman yang dimiliki di dalam hati.

⁷ J. L. Ch. Abineno, Tafsiran Alkitab: Surat Efesus, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 57-58

3. Mengerjakan keselamatan

Keselamatan diberikan kepada manusia secara cuma-cuma, karena Yesus sudah menebus dosa manusia di kayu salib. Namun diperlukan ketaatan kepada Tuhan. Paulus menjelaskan bahwa manusia yang sudah menerima keselamatan itu harus bisa mengerjakan keselamatannya, yakni dengan menentang dosa, dan mengikuti tuntunan Roh Kudus yang ada di hati setiap orang percaya.

Sebab Roh kudus memang diutus untuk menuntun kehidupan setiap orang percaya, sehingga orang yang percaya harus bisa menghormati keberadaan Roh Kudus ini dengan cara mengikuti tuntunan Roh kudus. Sebab hanya roh kudus yang bisa membawa manusia kepada jalan kebenaran itu. Mengerjakan keselamatan ini harus terus menerus dilakukan di

sepanjang kehidupan orang percaya itu, sampai kepada akhir hidupnya. Sebab orang percaya tidak lagi melakukan keinginan hatinya, tetapi melakukan segala sesuatu yang Allah kehendaki.

Selain itu, dengan mengerjakan keselamatan yang telah Allah berikan ini, ini adalah bukti tanggung jawab dari apa yang telah Tuhan percayakan kepada orang percaya. Sebab memang keselamatan itu diberikan dengan cuma-cuma, namun keselamatan itu telah dibayar oleh darah-Nya yang mahal.

Hal ini harus dilakukan secara terus menerus, bukan hanya dilakukan sekali seumur hidup, tetapi sampai kepada akhir hidup orang percaya tersebut. Ketika orang percaya mengerjakan keselamatannya, orang tersebut harus senantiasa mendekatkan diri kepada Kristus dan menerima kuasanya untuk berkehendak dan berbuat menurut kehendak-Nya. Orang percaya tidak lagi melakukan apa yang menjadi keinginannya, tetapi melakukan apa yang Tuhan sudah rencanakan dalam kehidupan ini.

Penulis telah menjelaskan mengenai bentuk kasih Allah dan cara meresponinya. Kasih Allah itu ditujukan kepada seluruh umat manusia, namun hanya akan diberikan kepada mereka yang mau meresponinya.

Hasil dan kesimpulan

Kasih Allah adalah anugerah terindah yang diberikan kepada orang-orang percaya. Kasih Allah tidak dibatasi oleh apapun juga, sebab kasih-Nya adalah kasih yang Ilahi atau disebut juga kasih Agape, yaitu kasih yang tak bersyarat.

Allah rela mengaruniakan anak-Nya yang tunggal demi menebus dosa manusia dan melepaskan manusia dari ikatan dosa. Kasih-Nya tidak hanya ditujukan kepada orang benar, namun juga kepada orang-orang berdosa, sebab Ia tidak datang untuk orang benar, namun untuk membawa orang-orang berdosa agar mereka dapat bertobat.

Bentuk kasih Allah dinyatakan dalam tiga hal, yakni; Ia memberikan kehidupan yang kekal. Ia tidak menghakimi orang berdosa. Ia menyelamatkan orang percaya

Bentuk kasih Allah itu dia tujukan kepada seluruh umat manusia, hanya saja manusia perlu meresponnya kasih Allah itu agar dapat memperolehnya, yakni dengan; Percaya bahwa Yesus adalah tuhan. Mengakui Yesus adalah Tuhan. Mengerjakan keselamatan yang telah dianugerahkannya

Respon yang diberikan ini akan membuat kasih Allah itu dinyatakan atas orang-orang yang percaya kepada-Nya. Jangan puas dengan iman yang kita miliki sekarang, namun tetaplah hidup dalam tuntunan-Nya sampai kesudahannya, agar jangan sampai kita yang terdahulu menjadi yang terkemudian.

Yesus mati di kayu salib sebagai bentuk kasih-Nya kepada umat-umat-Nya. Jangan ragukan kasih Allah atas kehidupan kita, dan kasihilah Allah, sebab Allah telah lebih dulu mengasihi kehidupan ini. Amin.

Daftar Pustaka

Billy Graham, *Bagaimana Dilahirkan Kembali* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996), 9.

Enns, Paul, *The Moody Handbook of Theology*, Pen. Rahmiati Tanudjaja, Peny.Chilianha Jusuf Christine L. W. Emma, Cet. Kesembilan, (Malang: Literatur SAAT, 2019), 279

Ryrie, Charles. C, *Teologi Dasar 2*, Cet. 17 (Yogyakarta: ANDI Offset, 2014), 33.

¹ Enns, Paul, *The Moody Handbook of Theology*, Pen. Rahmiati Tanudjaja, Peny.Chilianha Jusuf Christine L. W. Emma, Cet. Kesembilan, (Malang: Literatur SAAT, 2019), 366.

¹ Ibid, 373

¹ J. L. Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab: Surat Efesus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 57-58